

MENINGKATKAN KESADARAN PELAJAR SMP NEGERI 34 MEDAN TERHADAP BAHAYA PERGAULAN BEBAS MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Muhammad Revi Sahbani¹, Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos²
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Kesejahteraan Sosial,
Universitas Sumatera Utara
Email : revisahbanii@gmail.com

Abstrak

Di era sekarang, permasalahan utama yang harus diperhatikan adalah maraknya pergaulan bebas di kalangan pelajar. Hal ini didukung dengan minimnya kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas. Adapun penyebab dari minimnya kesadaran pelajar ialah sedikitnya pendidikan karakter yang diterima oleh pelajar di lingkungannya. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan pergaulan bebas di kalangan pelajar dengan cara memberikan pendidikan karakter sejak dini. Praktikan sebagai pekerja sosial berusaha untuk mengatasi permasalahan pergaulan bebas di kalangan pelajar. Adapun cara pekerja sosial ialah membuat program meningkatkan kesadaran pelajar SMP Negeri 34 Medan melalui pendidikan karakter dengan menggunakan metode intervensi casework. Metode tersebut dilakukan melalui enam (6) tahap yaitu tahap engagement, tahap assessment, tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Setelah melaksanakan program, praktikan berhasil membuat pelajar tersadar bahaya akan pergaulan bebas dengan karakter yang kuat.

Kata Kunci: Pelajar;Karakter;Pergaulan Bebas

Abstract

In the current era, the main problem that must be considered is the rampant promiscuity among students. This is supported by the lack of student awareness of the dangers of promiscuity. The cause of the lack of student awareness is the lack of character education received by students in their environment. Therefore, to overcome the problem of promiscuity among students by providing character education from an early age. Practitioners as social workers try to overcome the problem of promiscuity among students. The social worker's method is to create a program to increase the awareness of Medan 34 Public Middle School students through character education using the casework intervention method. This method is carried out through six (6) stages, namely the engagement stage, the assessment stage, the planning stage, the implementation stage, the evaluation stage, and the termination stage. After carrying out the program, the practitioner succeeded in making students aware of the dangers of promiscuity with strong characters.

Keywords: Student;Character;Promiscuity

Pendahuluan

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dan berujung melakukan kegiatan yang negatif. Di era sekarang, tingkah laku dan masalah

sosial yang terjadi di masyarakat sangatlah mengkhawatirkan, terutama kenakalan remaja. Hal ini didukung karena para remaja sedang menghadapi masa perubahannya. Masa remaja adalah masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Di masa ini, biasanya remaja tidak bisa mengendalikan individunya dengan baik. Selain itu, remaja juga sulit membedakan kegiatan yang positif dan negatif untuk dirinya. Maka dari itu, remaja sekarang lebih cenderung melakukan kegiatan yang negatif akibat dampak dari pergaulan bebas tersebut.

Banyak kasus pergaulan bebas remaja yang bisa ditemui antara lain merokok, pacaran, tawuran, dll. Dari kasus tersebut, yang paling sering terjadi ialah di kalangan pelajar. Hal ini sungguh memperingatkan untuk didengar, seharusnya pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa malah terjerumus hal yang tidak baik. Masuknya pelajar kedalam pergaulan bebas tentu ada penyebabnya. Penyebab utamanya ialah minimnya kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas. Minimnya kesadaran pelajar biasanya disebabkan tidak adanya pemahaman dan contoh yang diberikan tentang bahaya pergaulan bebas kepada pelajar tersebut. Oleh karena itu, pelajar mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas dikarenakan tidak mengetahui dampak dari pergaulan bebas tersebut.

Hal paling mendasar yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas adalah memberikan pendidikan karakter yang baik. Karakter adalah cara seseorang untuk menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Adapun cara untuk memberikan pendidikan karakter pelajar yaitu memberikan pemahaman yang baik tentang diri dan lingkungan sekitar, menanamkan nilai dan norma yang mudah dipahami, mengajak pelajar melakukan kegiatan yang positif. Apabila cara ini dijalankan dengan baik, secara otomatis terjadinya peningkatan kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas.

Di kalangan pelajar, pelajar harus mempunyai tiga (3) karakter utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan kesadarannya terhadap bahaya pergaulan bebas. Karakternya sebagai berikut

1. Disiplin. Menurut Soegeng Prijodarminto (1994), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama pelajar. Bagi pelajar, karakter ini membuat pelajar menjadi lebih tanggung jawab atas dirinya sendiri dan selalu siap menghadapi situasi. Biasanya, ketika pelajar sudah memiliki karakter disiplin, pelajar tersebut cenderung mempelajari dan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya. Maka dari itu, karakter disiplin ini penting dimiliki oleh pelajar agar tidak mudah terpengaruh hal yang negatif seperti pergaulan bebas.

2. Religius. Menurut Agus Wibowo (2012), religius adalah sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama pelajar. Bagi pelajar, karakter ini membuat pelajar

menjadi lebih selektif dalam melakukan suatu kegiatan. Ketika mempunyai karakter ini, pelajar yakin bahwa semua kegiatan yang ada di dunia tentu saja berhubungan dengan agama yang ada. Misalnya, agama melarang seseorang untuk melakukan kegiatan yang berdampak buruk bagi dirinya. Dengan adanya penjelasan tersebut seseorang tidak akan mendekati kegiatan hal yang negatif seperti pergaulan bebas, seseorang tersebut yakin bahwa yang dijelaskan di agama terbaik untuk dirinya.

3. Mandiri. Karakter ini merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal tanpa bergantung kepada orang lain. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama pelajar. Bagi pelajar, karakter ini membuat pelajar mempunyai kekuasaan atas dirinya untuk memilih suatu hal yang baik atau buruk untuk dirinya. Biasanya, masih banyak pelajar yang mengikuti temannya untuk melakukan suatu hal yang buruk agar dapat ditemani. Hal ini dikarenakan belum adanya karakter mandiri di dalam diri pelajar tersebut.

Tujuan adanya pendidikan karakter yang diberikan kepada pelajar ialah untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang baik. Pendidikan karakter harus diberikan sedini mungkin kepada pelajar. Hal ini dikarenakan, masih banyaknya pelajar yang minim kesadaran dan terjerumus dalam kegiatan yang negatif seperti pergaulan bebas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kesadaran Pelajar SMP Negeri 34 Medan Melalui Pendidikan Karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah kepada mahasiswa maupun praktisi pendidikan dalam melaksanakan program sosial untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas. Pelaksanaan program ini juga tidak lepas dari penerapan metode pekerjaan sosial.

Metode

Dalam melaksanakan program ini, peneliti menggunakan metode intervensi casework. Metodenya sebagai berikut :

1. Engagement (pendekatan). Pada tahap ini praktikan masih berusaha membangun relasi yang baik tidak hanya pada sekolah tempat praktikan melakukan praktik kerja lapangan, tetapi juga terhadap residen (peserta didik) yang ada pada sekolah. Menjalinkan relasi yang baik adalah langkah awal untuk membuat residen nyaman untuk berinteraksi dengan praktikan.
2. Assessment (penggalian masalah). Tahap ini adalah tahap dimana praktikan melakukan penggalian terhadap masalah-masalah yang dihadapi klien.
3. Perencanaan. Tahap ini adalah tahap dimana praktikan merumuskan perencanaan-perencanaan yang sesuai dengan masalah yang didapati pada tahap assessment.
4. Pengimplementasian rencana (intervensi). Tahap ini adalah tahap dimana perencanaan-perencanaan yang sudah dirumuskan mulai dijalankan.
5. Evaluasi. Tahap ini adalah tahap pengkajian terhadap pengaruh atau keberhasilan dari intervensi yang sudah dilakukan.

6. Terminasi (pemutusan hubungan). Tahap ini adalah tahap diberhentikannya segala bentuk intervensi yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Praktik kerja lapangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial. Peneliti selaku mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial melakukan praktik kerja lapangan sekaligus melakukan kegiatan Kampus Mengajar. Program ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Medan dengan beberapa mitra di dalamnya yaitu salah satu mitranya adalah Universitas Sumatera Utara. Kegiatan PKL ini dilakukan di SMP Negeri 34 Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Praktik kerja lapangan dilakukan kurang lebih selama empat bulan, dimulai dari tanggal 13 Maret sampai dengan 30 Juni 2023. Praktik kerja lapangan dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Selama melakukan praktik kerja lapangan, praktikan dibimbing oleh supervisor sekolah yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos dan di mentori oleh Ibu Chresbina Tarigan, S.Pd yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 34 Medan.

Dalam hal ini praktikan membuat sebuah program yang dirancang dalam bentuk miniproject yaitu "Meningkatkan Kesadaran Pelajar SMP Negeri 34 Medan Melalui Pendidikan Karakter" sesuai dengan observasi dan pendekatan kepada peserta didik. Adapun persoalan utama pelajar terkait dengan terdapat beberapa pelajar yang sudah masuk tahap awal pergaulan bebas diakibatkan minimnya kesadaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pelajar dan pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan rumah maupun sekolah.

Oleh karena itu, untuk menjalankan program PKL ini dibutuhkan tahapan intervensi casework. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Engagement (pendekatan)

Pada tahap praktikan masih melakukan pengenalan lingkungan sekolah dan pelajar. Pengenalan dilakukan tidak hanya untuk sekedar mengetahui nama-nama pelajar, tetapi juga dilakukan pendekatan dan pengamatan terhadap mereka.

2. Tahap Assessment (penggalan masalah)

Pada tahap ini adalah tahap praktikan mencoba untuk menemukan masalah utama yang dialami oleh residen atau pelajar. Dalam hal ini, masalah yang dimaksud adalah masalah yang dialami oleh pelajar yaitu minimnya kesadaran pelajar terkait bahaya pergaulan bebas. Adapun akibat dari minimnya kesadaran pelajar tersebut membuat beberapa pelajar di sekolah SMP Negeri 34 Medan sudah mulai masuk tahap awal pergaulan bebas seperti pacaran dan merokok. Metode ini dilakukan dengan cara observasi, pendataan, dan wawancara kepada pelajar. Setelah melakukan beberapa metode tersebut, masalah yang dialami oleh pelajar ialah minimnya kesadaran pelajar tentang bahaya pergaulan bebas disebabkan tidak ada yang memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan pendidikan karakter di lingkungan pelajar.

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini adalah tahap praktikan membuat perencanaan program untuk mengatasi masalah pelajar. Perencanaan ini juga disepakati oleh praktikan dan pelajar, kedua pihak sepakat untuk membuat program meningkatkan kesadaran pelajar SMP Negeri 34 Medan melalui Pendidikan Karakter. Oleh karenanya, praktikan merumuskan perencanaan untuk melakukan program sosial yang diisi dengan materi, kuis, game, dan kegiatan positif bagi pelajar. Program di laksanakan di setiap hari Sabtu.

4. Tahap Pengimplementasian Rencana

Pada tahap inilah semua perencanaan yang telah dirancang praktikan dilaksanakan. Praktikan melakukan program di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, praktikan menjelaskan materi terkait bahaya pergaulan bebas yang telah dibuat. Materi yang dijelaskan materi terkait dengan pengertian jenis pergaulan bebas, ciri pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas, dan cara pencegahan pergaulan bebas. Setelah itu, praktikan dan pelajar menonton video bahaya pergaulan bebas. Terakhir, praktikan membuat sebuah kuis atau games yang berisi persoalan yang telah dijelaskan agar pelajar mengingat materi yang telah dijelaskan. Selain materi bahaya pergaulan bebas, praktikan juga memberikan pendidikan karakter kepada pelajar. Hal ini bertujuan, untuk menguatkan karakter pelajar agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas.

Dalam memberikan pendidikan karakter, praktikan memfokuskan tiga (3) karakter utama yang harus dimiliki oleh pelajar yaitu karakter disiplin, religius, dan mandiri. Untuk memberikan pendidikan karakter, praktikan menjelaskan materi terkait tiga karakter tersebut. Setelah itu, praktikan membuat kesepakatan kepada pelajar tentang kegiatan untuk membentuk 3 karakter utama pelajar. Kegiatan yang berhubungan dengan karakter disiplin ialah praktikan menjelaskan tentang cara menghargai waktu yang ada kepada pelajar. Praktikan membuat kegiatan positif yang bisa dilakukan dalam satu hari dan menyuruh pelajar untuk mengikuti yang telah dijelaskan. Kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius ialah praktikan menjelaskan tentang cara berperilaku dengan ajaran agama dan menonton ceramah agar pelajar tidak melakukan kegiatan yang negatif yang berakibat mendapatkan dosa. Kegiatan yang berhubungan dengan karakter mandiri ialah praktikan menjelaskan tentang cara pelajar tidak bergantung dengan orang lain, setelah itu praktikan menyuruh pelajar untuk mempraktikkan beberapa contoh yang berhubungan mandiri yaitu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman dan ke kamar mandi sendiri tanpa ditemani. Kegiatan mandiri ini dibuat, karena masih banyaknya pelajar yang selalu mengikuti teman ketika melakukan sesuatu walaupun itu berhubungan dengan yang negatif.

Di luar kelas, praktikan melakukan kegiatan positif secara bersama dengan pelajar. Kegiatan yang dilakukan berupa bermain bola, bermain badminton, dan senam. Kegiatan ini berhubungan dengan salah satu bentuk pencegahan bahaya

pergaulan bebas yaitu mengisi waktu luang dengan kebiasaan yang positif agar pelajar tidak mengingot dan mencoba kegiatan yang negatif seperti pergaulan bebas.

5. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap untuk melihat hasil yang didapatkan dari proses intervensi yang sudah dilakukan. Dalam program yang sudah dilakukan, praktikan melakukan sesi wawancara kepada pelajar terkait hasil yang diterima pelajar setelah program dilaksanakan. Hasil yang didapatkan ialah pelajar-pelajar yang sudah masuk tahap awal pergaulan bebas, mulai keluar dari lingkaran tersebut. Hal ini dikarenakan, mereka menganggap akan berbahaya untuk dirinya jika tetap bertahan dalam pergaulan bebas. Para pelajar yang melakukan aktivitas pacaran dan merokok pun, sudah mulai tidak melakukan aktivitas tersebut. Mereka mengatakan lebih memfokuskan untuk mengembangkan karakter dirinya, dengan tujuan meningkatkan dan mempertahankan kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas. Setelah melakukan sesi wawancara, praktikan menilai bahwa program yang dijalankan dapat dikatakan berhasil dikarenakan residen sudah mengalami peningkatan kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas dan perlahan karakter residen mulai terlihat baik.

6. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan proses intervensi yang dilakukan praktikan terhadap residen. Tahap ini menandakan bahwa telah berakhir program meningkatkan kesadaran bahaya pergaulan bebas melalui pendidikan karakter yang diadakan praktikan dengan pelajar di dalam kelas maupun luar kelas. Proses terminasi dilakukan dengan kegiatan dokumentasi praktikan bersama pelajar dan guru-guru di sekolah. Selain itu, praktikan juga mengadakan makan bolu bersama di kelas bersama pelajar. Setelah selesai acara perpisahan dengan guru dan pelajar di sekolah, praktikan mengucapkan terimakasih kepada guru dan pelajar yang telah menerima baik selama berada di sekolah. Selain itu, praktikan juga meminta maaf apabila ada kesalahan selama di sekolah. Terakhir, praktikan mengucapkan salam pamit kepada guru-guru di sekolah.

Kesimpulan

Program sosial yang dilakukan terbukti memberikan manfaat untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas selama kegiatan kampus mengajar. Dapat diketahui bahwa pentingnya untuk memberikan pendidikan karakter sejak dini agar masyarakat maupun pelajar tersadar akan bahaya pergaulan bebas. Selain itu, semua elemen yang ada harus mengarahkan para remaja atau pelajar ke jalan yang benar supaya tidak terjerumus kedalam aktivitas yang negatif. Harapannya, SMP Negeri 34 Medan lebih memperhatikan karakter-karakter pelajar kedepannya agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

Adi, I. R. 2012. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Adi, I. R. 2018. *Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Wibowo, Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Sergi, Gideon, dkk. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar : Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (1), 103-116.